

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang maupun kelompok. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan individu agar menjadi pribadi yang berkualitas, berkarakter, dan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi bangsa untuk menghasilkan generasi penurus yang berkualitas, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting karena kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan masyarakatnya, pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan (Undang Undang No 20 Tahun 2003).

Dalam proses belajar mengajar, masalah kegiatan siswa adalah salah satu hal yang menjadi pusat perhatian bagi seorang guru. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar dapat merangsang siswa untuk aktif dan antusias dalam belajar. Saat ini proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) karena pada umumnya para guru menerapkan metode ceramah. Salah

satunya dengan menerapkan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran adalah salah satu aspek kunci dalam proses pendidikan yang memainkan peran penting dalam mencapai hasil belajar yang maksimal (Sani 2015).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenis instuisi pendidikan menengah yang memiliki fokus pada pendidikan kejuruan dan pelatihan keterampilan. Pada jenjang SMK siswa didik dan dilatih keterampilannya agar lebih profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15, SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK Negeri 2 Medan berada di Jl. STM No.12A, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. SMK Negeri 2 merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki program keahlian, salah satunya program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Pada mata pelajarannya, program keahlian DPIB memiliki mata pelajaran Dasar Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Dimana program keahlian DPIB membahas tentang perencanaan, pembuatan dan perbaikan bangunan. Mereka juga mempelajari kebutuhan bahan dan alat konstruksi, perhitungan biaya konstruksi, pemeliharaan struktur bangunan siswa juga diharapkan mempunyai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dalam konstruksi bangunan yang akan menjadi bekal untuk siswa yang nantinya akan diterapkan langsung dilapangan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas X mata pelajaran Dasar Dasar Desain Pemodelan Informasi Bangunan pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP II) dan observasi yang dilakukan pada hari Senin, 6 November 2023 di SMK Negeri 2 Medan. Di dapatkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) tanpa di lengkapi dengan media pembelajaran. Guru tidak berusaha membangkitkan perhatian siswa, pembelajaran hanya satu arah atau tidak terjadi interaktif.

Proses pembelajaran demikian berdampak pada hasil belajar siswa yang sebagian besar mencapai nilai dengan predikat kurang kompeten. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMK Negeri 2 Medan adalah sebesar 70. Dari data nilai ulangan harian siswa yang telah dikumpulkan sebelumnya, masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah daftar nilai ulangan harian siswa yang dihasilkan melalui pengamatan langsung di sekolah, yang diberikan oleh guru mata pelajaran Dasar-dasar Desain Pemodelan Informasi Bangunan di kelas X SMK Negeri 2 Medan, dengan persentase nilai yang diperoleh oleh peserta didik.

Tabel 1. 1 Data Nilai Mata Pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Elemen Perkembangan Teknologi dan Isu-Isu Global Pada Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran Genap 2022/2023.

Tahun Pelajaran	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase	Predikat
2022/2023	<70	D	14	41%	Kurang Kompeten
	75-84	C	17	50%	Cukup Kompeten
	85-94	B	3	9%	Kompeten
	90-100	A	0	0%	Sangat Kompeten

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar DPIB SMK Negeri 2 Medan)

Berdasarkan Tabel 1.1 nilai hasil belajar pada mata pelajaran dasar-dasar pemodelan dan informasi bangunan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan, menunjukkan 14 siswa yang masuk kriteria kurang kompeten yaitu sebesar 41%, 17 siswa yang masuk kriteria cukup kompeten yaitu sebesar 50%, 3 siswa yang masuk kriteria kompeten yaitu sebesar 9%. Disamping itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengaku bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Hasil pengamatan di kelas X DPIB pada mata pelajaran Dasar Dasar Desain Pemodelan Informasi Bangunan tampak siswa tidak berperan aktif didalam proses pembelajaran siswa kebanyakan diam saat guru memberikan pertanyaan dan

hanya beberapa siswa yang bisa menjawab, bahkan hanya beberapa peserta didik yang bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya yaitu pembelajaran yang didominasi oleh guru yang masih menggunakan Model Direct Instruction atau pembelajaran model langsung dan guru masih mengajarkan materi pelajaran yang dibuku, dimana guru menerangkan dan siswa menyimak dan mencatat materi pembelajaran (Herianto dan Wijaya, 2018). Model *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru-guru yang pada umumnya terdiri dari metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswanya yang berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta pada akhir pembelajaran ditutup dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Untuk mengatasi pembelajaran yang berpusat pada guru saja (*teacher centered*) haruslah diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student center*). Pendekatan *teacher centered*, di mana pembelajaran berpusat pada pendidik dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi, sementara pembelajar kurang aktif, sehingga tidak memadai di era pengetahuan ini. Era pengetahuan yang sedang kita alami dan hadapi ini, memiliki karakter terobosan-terobosan baru dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Para pembelajar kita membutuhkan lebih dari sesuatu yang kita biasa berikan dengan pendekatan yang berpusat pada pendidik. Pendekatan dapat memberikan bekal kompetensi, pengetahuan, dan serangkaian kecakapan yang mereka butuhkan dari waktu ke

waktu. Dengan membiarkan peserta didik pasif, pendekatan yang berpusat pada pendidik sulit untuk memungkinkan peserta mengembangkan kecakapan berpikir, kecakapan interpersonal, dan kecakapan beradaptasi dengan baik. Tidak banyak yang mereka dapatkan bila partisipasi mereka minim dalam proses pembelajaran. Padahal berbagai kecakapan inilah yang mereka butuhkan setelah lulus dari SMK nanti. Salah satu model pembelajaran melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) yang mendukung proses pembelajaran salah satu alternatif model yang bisa diterapkan dalam pembelajaran Dasar Dasar (DPIB) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Kelebihan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat mendorong tumbuhnya rasa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, memudahkan siswa memahami materi sehingga memungkinkan siswa memiliki kompetensi pengetahuan yang maksimal.

Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang menekankan tiga hal yaitu (*auditory*), (*intellectually*), (*repetition*). *Auditory* bermakna bahwa belajar harus mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat atau argumen serta menanggapi. (*Intellectually*) bermakna bahwa belajar harus memanfaatkan keterampilan berfikir secara kritis, berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, memecahkan masalah dan menerapkan. Aspek intelektual dalam belajar akan terlatih jika guru mengajak siswa terlibat dalam aktivitas-aktivitas intelektual, yaitu memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, mengerjakan perencanaan strategis, melahirkan gagasan

kreatif, mencari dan menyaring informasi, merumuskan pertanyaan, menciptakan model mental, menerapkan gagasan baru pada pekerjaan, menciptakan makna pribadi, dan meramalkan implikasi suatu gagasan. *Repetition* artinya pengulangan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, yang perlu dilatih melalui soal, tugas, dan kuis. Pengulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu tertentu, atau setelah tiap unit yang diberikan, atau ketika dianggap perlu. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dikombinasikan dengan pemberian soal dalam bentuk tugas latihan atau kuis, yang diharapkan membantu siswa memahami lebih baik materi.

Berdasarkan uraian diatas Penulis mencoba mengadakan suatu penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Dasar Dasar DPIB Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi bangunan (DPIB) SMK Negeri 2 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Dasar-Dasar DPIB pada siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru Dasar-Dasar DPIB pada siswa kelas X masih menggunakan model *Direct Instruction* (pembelajaran langsung).

3. Guru tidak berusaha membangkitkan perhatian siswa, pembelajaran hanya satu arah atau tidak terjadi interaktif.
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)
5. Model pembelajaran yang digunakan guru pada siswa kelas X tidak menumbuhkan keaktifan siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, serta memperhitungkan keterbatasan dalam hal waktu, anggaran, dan ruang lingkup masalah yang sangat luas, penelitian ini akan memfokuskan diri pada:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Medan tahun ajaran 2023/2024.
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Pada mata Pelajaran Dasar-Dasar DPIB Siswa Kelas X Program Keahlian DPIB di SMK Negeri 2 Medan.
3. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB pada elemen ke 2 Perkembangan Teknologi dan Isu-Isu Global pada Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan materi yang diajarkan yaitu *Green building* dan *Sustainable building*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) memberikan pengaruh terhadap Dasar-Dasar DPIB siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar DPIB kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis. Yang akan diuraikan dibawah ini :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaatnya adalah untuk meningkatkan pemahaman serta mendalami pengetahuan bagi pendidik dan pengajar, terutama dalam konteks meningkatkan hasil belajar Dasar-Dasar DPIB dengan menggunakan model

pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah, penggunaan model-model pembelajaran yang baik dan inovatif maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas serta berprestasi yang diharapkan mampu mengaplikasikan di lingkungan sekitar dan membawa nama baik sekolah.
- 2) Bagi Guru
 - a. Sebagai sumber informasi bahwa model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dan dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)
- 3) Bagi Siswa, sebagai bahan masukan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari.